



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA DI SD NEGERI 06 PAYUNG

Rizki Ramadini¹, Liza Murniviyanti², Ali Fakhru³

^{1, 2, 3}(Universitas PGRI Palembang, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: [1rizkiramadini35@gmail.com](mailto:rizkiramadini35@gmail.com) [2lizamurniviyanti@gmail.com](mailto:lizamurniviyanti@gmail.com)
[3alifakhru12@univpgri-palembang.ac.id](mailto:alifakhru12@univpgri-palembang.ac.id)

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Payung tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 06 Payung dengan sampel kelas V sebanyak 23 siswa yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk soal uraian yang terdiri dari 4 soal yang mencakup pada materi menulis teks eksplanasi. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Data dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Analisis data hasil tes dilakukan dengan menggunakan uji normalitas (uji Shapiro Wilk), uji homogenitas (uji Lavene) dan uji hipotesis uji-t (Paired-Sample T-test). Hasil penelitian yang diperoleh pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan nilai rata-rata pretest 47,39 sedangkan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC rata-rata nilai posttest 79,78. Hasil nilai N-Gain score sebesar 0,627, artinya kriteria skor rata-rata Gain yaitu sedang. Sedangkan hasil rata-rata nilai N-Gain score pretest posttest sebesar 62,76, artinya tingkat efektivitas dikategorikan ke dalam cukup efektif. Uji hipotesis kemampuan menulis teks eksplanasi diperoleh nilai sig-tailed 0,000, karena nilai sig < 0,05, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran RADEC efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung.

Kata Kunci: RADEC, Menulis Teks Eksplanasi, Model Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the RADEC learning model on the students' ability to write explanatory texts. This research was conducted at SD Negeri 06 Payung for the academic year 2020/2021. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 06 Payung with a sample of 23 students in class V, which was taken using a saturated sampling technique. The research instrument used was a test in the form of a description question consisting of 4 questions covering the material for writing an explanatory text. The research design used a quasi-experimental quantitative research with One-Group Pretest-Posttest Design. Data were analyzed with the help of IBM SPSS Statistics 22 program. Data analysis of test results was performed using normality test (Shapiro Wilk test), homogeneity test (Lavene test) and t-test hypothesis test (Paired-Sample T-test). The results obtained on the students' ability to write explanatory texts with an average pretest value of 47.39 while in learning using the RADEC learning model the average posttest score of 79.78. The result of the N-Gain score is 0.627, meaning that the criteria for the average Gain score are moderate. While the average value of the N-Gain score pretest posttest is 62.76, meaning that the level of effectiveness is categorized into quite effective. The hypothesis test of the ability to write explanatory texts obtained a sig-tailed value of 0.000, because the value of sig < 0.05, it means that H₀ is rejected and H_a is accepted. Based on these data, it can be concluded that the use of the RADEC learning model is effective on the students' ability to write explanatory texts at SD Negeri 06 Payung.

Keywords: RADEC, Writing Explanatory Text, Learning Model

Pendahuluan

Pada era abad 21 keterampilan tingkat tinggi (*Higher Order Competence*) sangat diperlukan. Keterampilan tingkat tinggi yang dibutuhkan siswa pada abad 21 yaitu (komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah, kolaborasi, dan berfikir kreatif) (Sopandi, 2017: 133). Berbagai keterampilan tersebut dikenal dengan *Communication, Critical thinking, and Problem solving, Collaboration, dan Creative thinking* yang merupakan singkatan dari 4C. Sehubungan dengan itu proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus memberikan keterampilan 4C, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta pengetahuan siswanya.

Menurut Abidin, Mulyati, & Yunansah (2017: 44) pembelajaran haruslah dilaksanakan atas dasar apa yang diketahui, serta dapat dilakukan siswa sebaiknya bagaimana siswa berpikir dan belajar. Maka dari itu harus ada perubahan dalam proses pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 ini yang bertujuan agar siswa memiliki bekal keterampilan yang didapatkan selama proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa guru diharuskan mampu mempersiapkan seluruh siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan menemukan masalah; menemukan, mengintegrasikan, dan menyintesis informasi; menciptakan solusi baru; dan menciptakan kemampuan siswa dalam hal belajar mandiri maupun bekerja dalam kelompok.

Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang mengarahkan siswa ke dalam keterampilan tingkat tinggi sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang menekankan keterampilan tingkat tinggi siswa adalah model pembelajaran RADEC. Menurut Sopandi (2017: 134) model pembelajaran RADEC adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tingkat tinggi. Oleh karenanya tugas dan peran pendidik sangat penting. Sintaks model pembelajaran RADEC dalam proses pelaksanaannya yaitu: (1) *Read (R)*: Pertama, peserta didik membaca buku sumber dan sumber informasi lain yang

berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dikelas. (2) *Answer (A)*: Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan pra pembelajaran. (3) *Discuss (D)*: Peserta didik belajar secara berkelompok (2-4 orang) untuk mendiskusikan jawaban-jawaban dari pertanyaan pra pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan peserta didik, (4) *Explain (E)*: Penyajian penjelasan secara klasikal tentang materi yang telah didiskusikan. Narasumber bisa dipilih dari perwakilan peserta didik, (5) *Create (C)*: Peserta didik merumuskan ide-ide kreatif baik berupa rumusan pertanyaan penyelidikan, pemecahan masalah atau proyek yang dapat dibuat dan mewujudkannya.

Beberapa faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran RADEC adalah sebagai berikut: Pertama, kurikulum saat ini memerlukan proses pembelajaran yang memungkinkan pengembangan seluruh potensi siswa yang diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik (sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan). Kedua, sumber informasi saat ini banyak tersedia dalam bentuk buku teks, buku suplemen dan sumber informasi lain yang tersedia seperti video, *compact disk*, dan internet. Menurut Tembang & Suharjo (2017) model pembelajaran inovatif juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam satu kali pembelajaran. Sehingga guru cenderung lebih banyak menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah yang dianggap praktis dan cepat, dampaknya adalah aktivitas di kelas didominasi oleh penugasan dan hafalan yang memperlihatkan bahwa rendahnya keterlibatan kemampuan berpikir siswa di dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis (Hidayah, 2016: 2). Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis teks eksplanasi. Menurut Nikmah & Pristiwati (2019: 156) teks eksplanasi merupakan teks

yang dibuat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Teks eksplanasi lebih menekankan pada proses yang dialami atau terjadi pada sebuah fenomena. Menurut Mahsun (2014: 33) teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Setiawan, Hartati, & Sopandi (2019) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang lebih rumit dibandingkan dengan berbagai teks yang lainnya. Menulis teks eksplanasi juga merupakan salah satu materi baru yang diajarkan di sekolah dasar sejak kurikulum 2013 diberlakukan sehingga tidak jarang siswa merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena materi teks eksplanasi termasuk ke dalam materi baru.

Seperti permasalahan yang serupa telah dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC oleh Karin Nurseptiani dan Neneng Maryani (2019) Hasil penelitian berdasarkan skor rata-rata minat belajar awal siswa kelas eksperimen 52,71, dan kelas kontrol adalah 53,86. Terdapat perbedaan minat akhir belajar bahasa Indonesia siswa antara yang memperoleh model pembelajaran RADEC dibandingkan dengan yang memperoleh model pembelajaran konvensional. Selanjutnya Dadan, Tatat dan Wahyu (2019) hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,9. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya Dadan Setiawan (2019) hasil penelitian berdasarkan hasil rata-rata *pretest* sebesar 48,1 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 68,9. Kemudian berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan menulis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang dilaksanakan di SD Negeri 06 Payung setelah dilakukan uji coba didapatkan hasil yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih

banyak nilai siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu, siswa masih sulit memahami struktur teks eksplanasi karena materi ini termasuk materi baru yang diajarkan di kelas V sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Selanjutnya, guru dalam menyampaikan materi ini hanya dalam bentuk teori saja serta proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional tentunya hal tersebut hanya menunjukkan proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan belum mengarah pada *student centered* sehingga pembelajaran lebih mengutamakan produk dari pada proses dan masih didominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Menurut Sopandi, Pratama, & Handayani (2019) model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari. Tentunya model pembelajaran ini sangat selaras dengan perkembangan di era sekarang ini.

Berdasarkan asumsi peneliti dengan melihat kemampuan menulis siswa yang masih rendah, adanya persoalan yang harus diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA DI SD NEGERI 06 PAYUNG”**.

Metode

penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 06 Payung, beralamat di Desa Malik Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 06 Payung. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V dengan teknik pengambilan sampel yaitu

sampling jenuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini dalam satu kelas sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pretest* (tes awal) yang bertujuan mengetahui keadaan awal dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dan setelah itu diberikan *posttest* (tes akhir) yang mana untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan terhadap pencapaian hasil belajar menulis siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan 2 cara, pertama teknik tes yaitu berupa instrumen soal uraian sebanyak 4 butir soal untuk menilai pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa. Kedua dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji validitas menggunakan *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Perolehan data hasil penelitian kemudian dianalisis secara statistik dengan melakukan pengujian terhadap nilai pretest dan posttest siswa. Setelah nilai pretest dan posttest didapatkan, dilakukan pengujian rata-rata nilai antara pretest dan posttest menggunakan uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektivitas. Selanjutnya uji yang dilaksanakan berupa uji normalitas *Shapiro Wilk*, uji homogenitas *Levene* dan uji hipotesis berupa uji *Paired Sampel t Test* menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Pada uji hipotesis ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Keputusan uji hipotesis ditentukan dengan kriteria: jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Data pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa

No	Distribusi Frekuensi	Hasil	
		Pre-test	Post-test
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	25	60
3	Mean	47,39	79,78
4	Standar Deviasi	18,082	9,591

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 47,39 sedangkan nilai rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran RADEC terjadi perubahan pada hasilnya yaitu sebesar 79,78. Dari hasil nilai rata-rata pretest dan posttest tersebut mengalami peningkatan pada hasilnya antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh hasil *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil perhitungan *N-Gain*

N-Gain Score	N-Gain Score Pre-Post
0,627	62,76

Dari hasil perhitungan diatas, rata-rata nilai *N-Gain* score jika dikategorikan ke dalam kriteria skor rata-rata *Gain* yaitu sedang hal ini dikarenakan $0,3 < 0,627 \leq 0,7$. Rata-rata nilai *N-Gain* score pretest posttest untuk tingkat efektivitasnya dikategorikan ke dalam cukup efektif hal tersebut dikarenakan berdasarkan standar efektivitas cukup efektif yaitu dengan rentang nilai rata-rata 60-79,99 dan nilai rata *N-Gain* score pretest posttest yaitu 62,76.

Hasil uji normalitas menunjukkan data pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa pada *pretest* memiliki sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,236. Sedangkan untuk *posttest* memiliki sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,367. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Sign. > 0,05), Sehingga data variabel pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa pada *pretest* dan *posttest*

menunjukkan nilai Sig. 0,127, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Sig > 0,05. Dengan demikian data pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa homogen.

Hasil analisis dan perhitungan data uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Jadi dapat dikatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka sesuai dengan hipotesis penelitiannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan model pembelajaran RADEC efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung".

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC memiliki pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan. Dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* bahwa model pembelajaran RADEC efektif terhadap pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadan Setiawan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan menulisteks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar.

Perbedaan yang ditunjukkan oleh hasil analisis dengan melihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang terdapat perbedaan antara hasil keduanya dari sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dengan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran RADEC. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Dadan Setiawan, dkk (2019) dan Yoga Adi Pratama, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru sebagai perantara bagi siswa dalam mengatasi kesulitan dan membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran. Sehingga dapat memberikan ide baru dan juga memperkaya

ilmu pengetahuan siswa. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Dadan Setiawan, dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan menjelaskan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Selain itu Wahyu Sopandi, dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dapat mampu menginspirasi siswa untuk menghasilkan ide atau pemikiran kreatif sebagai penerapan ilmu yang telah dikuasainya. Begitu pula dibutuhkan kesadaran dan kemauan siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar guna memperoleh berbagai hal baik bagi dirinya maupun orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sehingga dapat dikatakan bahwa pada penggunaan model pembelajaran RADEC ini efektif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di SD Negeri 06 Payung.

Sebagai salah satu referensi untuk penelitian pendidikan selanjutnya, dan model pembelajaran RADEC ini dapat dijadikan panduan alternatif guru dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudahawaca.
- [3] Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [4] Nikmah, F., & Pristiwati, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Menggunakan Model PBL dan TTW Berbantuan Video Animasi. *Jurnal Profesi Keguruan Vol. 5 No. 2* , 155-161.
- [5] Nurseptiani, K., & Maryani, N. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membandingkan Model Pembelajaran RADEC Dan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 2* , 13-19.
- [6] Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2020). Efektivitas model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar . *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) vol. 6 No. 2* , 191-203.
- [7] Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1* , 1-16.
- [8] Setyawan, B. (2019). Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Dengan Menggunakan Media Flash Card. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* , 90-100.
- [9] Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement Of Learning Processes And The Quality Improvement Of Learning Processes And Create Learning Model Implementation. *Indonesia University of Education* , 132-139.
- [10] Sopandi, W., Pratama, Y. A., & Handayani, H. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-guru Pendidikan Dasar dan Menengah (Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for Primary and Secondary Education Teachers. *Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No.1* , 19-34.
- [11] Tembang, Y., & Suharjo, S. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 6* , 812-817.

Profil Penulis

Rizki Ramadini, lahir di Desa Malik Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 11 September 1999, dan merupakan buah kasih dari pasangan Ayahnya Poltak Silaban dan Ibundanya Ruha, sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Pendidikan pertama penulis di SD Negeri 06 Payung dan tamat tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Payung dan tamat tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Payung dan tamat pada tahun 2017. Lalu penulis melanjutkan S1 ke perguruan tinggi yaitu Universitas PGRI Palembang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.